

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur, infrastruktur utilitas dan transportasi, keuangan dan sektor properti dan real estate. Hanya hasil dari sektor perdagangan jasa dan investasi yang menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur, infrastruktur utilitas dan transportasi dan keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh sektor perdagangan jasa dan investasi dan sektor properti dan real estate bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba pada sektor manufaktur, keuangan dan sektor properti dan real estate. Namun hasil yang berbeda menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada sektor infrastruktur utilitas dan transportasi dan sektor perdagangan jasa dan investasi.
4. Terdapat perbedaan kekuatan faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada sektor yang berbeda. *Terjadinya perbedaan ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik sektor/perusahaan seperti industri, bidang bisnis pada setiap sektor mengakibatkan adanya perbedaan kekuatan pengaruh pada setiap sektor tersebut.*

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta simpulan mengenai penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi variabel dependen. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil variabel independen selain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan institusional seperti: kelompok usaha, kebangsaan, harga saham, perbedaan laba aktual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba, *leverage* operasi, rencana bonus, proporsi kepemilikan, status badan usaha, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan selama 3 tahun yaitu 2012 sampai 2014 dan dianggap tidak memenuhi kriteria untuk menilai apakah terjadi perbedaan yang signifikan pada laporan keuangan perusahaan, untuk penelitian selanjutnya gunakan sampel yang lebih lengkap misalnya sebelum adanya krisis/masalah dan setelah terjadinya krisis/masalah. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang berbeda pada sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu nilai saham/*equity* dan penjualan, dan untuk profitabilitas seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, serta perataan laba yaitu menggunakan *discretionary accrual*.
4. Berdasarkan temuan dari perhitungan indeks eckel bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba di Bursa Efek Indonesia sangat tinggi maka penulis menyarankan bagi Bursa Efek Indonesia untuk membuat regulasi yang mengatur tentang praktik perataan laba, supaya praktik tersebut dapat berkurang pada emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.